

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Ditahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Rodlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan kerjasama, meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Rodlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung dan juga mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan menerapkan model pembelajara kooperatif lerning tipe *make a match* tersebut.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian adalah melaksanakan seminar proposal yang diikuti oleh 10 mahasiswa serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat izin penelitian yang berada di kantor Jurusan Tarbiyah dengan persetujuan pembimbing.

Kegiatan yang dilaksanakan peneliti selanjutnya pada tanggal 15 November 2016 mengadakan pertemuan dengan Bapak Nur Rodli Kepala MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut. Kepala madrasah tidak keberatan dan menyambut baik maksud peneliti untuk mengadakan penelitian, dan sesuai saran Bapak Kepala madrasah peneliti menemui guru wali kelas III dan memperkenalkan diri

sekaligus menyampaikan maksud kedatangan peneliti, selanjutnya peneliti melakukan kegiatan observasi pra tindakan terhadap pelaksanaan pembelajaran di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, observasi difokuskan pada proses pembelajaran kelas III, kegiatan observasi pra tindakan tersebut berguna untuk mengetahui permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru dan peserta didik yang terjadi di kelas III.

Berdasarkan hasil observasi pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas III masih berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Selain itu, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga masih kurang. Guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui metode ceramah dan tanya jawab kemudian menyuruh peserta didik mengerjakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Ketika guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik, beberapa peserta didik terlihat aktif. Namun, sebagian peserta didik masih bersikap pasif dan masih merasa tidak berani menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas III mengenai kondisi kelas, kondisi peserta didik, dan juga hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan guru kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPS.

- P :”Menurut Ibu, seberapa penting pembelajaran IPS bagi peserta didik?”
- G :” Pembelajaran IPS adalah hal yang sangat penting dan perlu dipelajari oleh peserta didik di MI ini karena berkaitan erat dengan kehidupan bermasyarakat.”
- P :”Menurut Ibu, bagaimana tanggapan peserta didik mengenai pelajaran IPS?”
- G :” Anak –anak menganggap bahwa pelajaran IPS sangatlah membosankan karena mereka hanya menghafalkan tanpa memahami dan mengerti bagaimana fungsi IPS dalam kehidupan mereka, yang tentunya sangat penting.”
- P :”Bagaimana suasana pembelajaran IPS ketika Ibu mengajar?”
- G :” Tak jarang pada saat saya jelaskan anak-anak malah bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan gaduh dikelas.”
- P :”Apakah kendala yang Ibu hadapi ketika proses pembelajaran berlangsung.”
- G :”Anak-anak ramai sendiri tidak mendengarkan penjelasan saya, itu membuat saya teriak untuk menenangkan mereka agar kembali fokus.”
- P :”Bagaimanakah usaha Ibu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung?”
- G :” Untuk mengatasi permasalahan terhadap mata pelajaran IPS kelas III saya sering menerapkan metode tanya jawab kepada anak-anak yang ramai sendiri.
- P :”Metode pembelajaran apakah yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS.”
- G :” Untuk meningkatkan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS kelas III saya sering menerapkan metode langsung, dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sesuai materi.
- P :”Media apa yang sering Ibu gunakan dalam pembelajaran IPS?”
- G :” Dan untuk medianya Menggunakan media seadanya saja yang ada di kelas, buku Ulul Albab, LKS dan buku paket siswa.”
- P :”Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas III pada mata pelajaran IPS?”
- G :”Karena pada saat saya jelaskan anak-anak sering bermain sendiri, berbicara dengan temannya dan gaduh dikelas. Kondisi yang demikian ini mungkin membuat hasil belajar mereka pada mata pelajaran IPS masih dibawah KKM.”
- P :”KKM mata pelajaran IPS berapa Bu?”
- G :”75.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru mata pelajaran¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Zulaikah, wali kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, tanggal 16 November 2016

Hasil wawancara di atas dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran IPS khususnya materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan serta jarang menggunakan metode yang bervariasi. Kebanyakan peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk belajar dan jenuh dengan pelajaran yang dilakukan. Hanya sebagian kecil peserta didik saja yang bisa mengikuti pembelajaran IPS.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan dibantu oleh teman sejawat. Peneliti juga menjelaskan bahwa teman sejawat juga sebagai pengamat, yang bertugas mengamati semua aktifitas peserta didik dan guru kelas dimohon untuk mengamati peneliti selama kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberikan lembar observasi. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara pengisiannya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan *pre test*. Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas III, pada hari Kamis, 17 November 2016 peneliti memasuki kelas III untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas III yaitu sebanyak 29 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal pilihan ganda 5 isian dan 5 uraian yang telah divalidasi oleh Ibu Septianingrum, M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit.

Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, sedangkan pembentukan kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil pre tes IPS pada kelas III dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Daftar Nilai Pre Test

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A N H	P	55		✓
2.	A A Z	P	70		✓
3.	A S F	P	75	✓	
4.	A A S	P	80	✓	
5.	C D A	L	70		✓
6.	D P A	P	60		✓
7.	H Z	P	65		✓
8.	H P A	L	60		✓

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
9.	M D A	L	40		✓
10.	M D F	L	65		✓
11.	M R A	L	75	✓	
12.	M R W	L	75	✓	
13.	M S	L	60		✓
14.	M S F A	L	50		✓
15.	M Y S	L	30		✓
16.	M Z H	L	60		✓
17.	M A S H	L	60		✓
18.	N S O	P	50		✓
19.	N L A	P	55		✓
20.	O A G L	P	40		✓
21.	R Q A	P	75	✓	
22.	R L N	P	75	✓	
23.	S H K	P	55		✓
24.	S N M	P	75	✓	
25.	S N	P	60		✓
26.	V Z R R	P	75	✓	
27.	W A M	L	20		✓
28.	S V F	L	70		✓
29.	F A S	L	50		✓
Total			1750	8	21
Rata-rata kelas			60		
Nilai Minimal			20		
Nilai Maksimal			80		

Berdasarkan hasil *pre test* yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75, maka dapat dicari prosentase peserta didik yang tuntas yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{29} \times 100\% = 27,58\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari
 JL :Jumlah peserta didik yang Lulus
 JS :Jumlah peserta didik seluruhnya
 100% : adalah bilangan tetap

Tabel 4.2 Analisis Hasil Pre Test

NO	Uraian	Hasil <i>pre test</i>
1	Jumlah peserta didik keseluruhan	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	21
4	Jumlah skor yang diperoleh	1750
5	Rata-rata nilai kelas	60
6	Persentase ketuntasan	27,58%
7	Persentase ketidak tuntas	72,41%

Hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa prosentase peserta didik yang lulus dibandingkan dengan seluruh peserta didik hanya sekitar 27,58%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS masih sangat rendah. Dilihat dari hasil tersebut kemudian peneliti mencoba melakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kerjasama di lingkungan rumah,sekolah dan kelurahan/desa kelas III.

2. Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperlancar jalannya pembelajaran, perencanaan tersebut dijabarkan dibawah ini:

- (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu kartu soal dan jawaban (4) menyusun kartu kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus 1 (6)

menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPS kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa yang terletak di ruang kelas III di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol, dalam satu pertemuan yang terdiri dari 2 x 35 menit.

Pertemuan ke-I (Selasa, 22 November 2016)

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan semua peserta didik kelas III. Setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing serta mengecek kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangkitkan keterlibatan peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dan menyampaikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dalam kehidupan sehari-hari sementara peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya menjelaskan model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik tampak antusias saat peneliti menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peserta didik pun bertanya tentang model yang seperti apa itu, selanjutnya peneliti melakukan apresensi dengan bertanya terkait dengan materi

kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dalam penyampaian apresensi ini peneliti melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi.

Memasuki kegiatan inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit guru memberikan lembar *pre test* yang telah dikerjakan peserta didik, selanjutnya guru melakukan pembahasan dan tanya jawab tentang soal yang telah dikerjakan peserta didik dan guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa. Setelah itu, guru bersama peserta didik melakukan permainan melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban (teknik *Make A Match*). Selanjutnya guru menyampaikan aturan permainan mencari kartu. Setelah peserta didik paham dengan aturannya, peserta didik diberi kartu soal dan kartu jawaban guru ikut bermain dengan peserta didik untuk melengkapi kelompok jumlah peserta didik. Setiap peserta didik menerima 1 kartu yaitu kartu soal atau jawaban. Kartu tidak boleh dibuka sebelum guru memberi aba-aba kepada peserta didik. Setelah guru memberi aba-aba untuk membuka kartu, peserta didik boleh mulai membuka kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Setelah itu guru memberi aba-aba “satu, dua, tiga”, peserta didik mencari pasangan kartu yang dipegangnya selama 5 menit, peserta didik sangat kebingungan dan antusias segera ingin mendapatkan kartunya, setelah guru memberi peringatan waktunya habis peserta didik yang menemukan pasangan kartu segera menuju guru dan menanyakan pasangan soal dan jawabannya, guru menilai benar/salah kartu yang telah dicocokkan oleh peserta didik. Setiap peserta didik yang dapat

mencocokkan kartunya dengan benar sebelum batas waktu diberi apresiasi dari teman sekelasnya dengan diberi tepuk tangan yang meriah, terdapat lima pasang peserta didik yang mampu mencocokkan dengan benar yang lain banyak yang belum menemukan pasangan kartunya. Peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing. Pada kegiatan selanjutnya peserta didik yang mendapat pasangan di arahkan oleh guru untuk membacakan hasilnya didepan kelas dan menempelkan dipapan tulis. setelah itu guru melakukan penguatan pada materi yang dibahas dan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami.

Kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi secara lisan kepada peserta didik sekaligus menyimpulkan dengan peserta didik mengenai materi kerjasama di lingkungan rumah,sekolah dan kelurahan/desa. Selanjutnya, guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. Dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik dari buku pegangan peserta didik. Kegiatan akhir, guru memotivasi peserta didik untuk rajin belajar dan guru menutup pelajaran serta berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

Pertemuan ke-II (Rabu, 23 November 2016)

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan semua peserta didik kelas III. Setelah selesai berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing serta mengecek kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan menciptakan

suasana belajar yang kondusif serta membangkitkan keterlibatan peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dan menyampaikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dalam kehidupan sehari-hari sementara peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab mengenai pelajaran kemarin, dan peserta didik menjawab dengan antusias dan benar. Kemudian guru menanyakan mengenai PR kemarin dan kemudian dikoreksi bersama dengan peserta didik.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa secara singkat dan jelas. Setelah itu, guru bersama peserta didik melakukan permainan melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban (teknik *Make A Match*), guru kembali mengingatkan tentang aturan permainan mencari kartu, pada pertemuan ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok soal dan kelompok jawaban. Guru membagi berdasarkan nomor absen peserta didik 1-15 menjadi kelompok jawaban, sedangkan nomor absen peserta didik 16-29 menjadi kelompok soal dan guru ikut bermain dengan peserta didik untuk melengkapi kelompok jawaban. Setiap peserta didik dalam kelompok soal menerima 1 kartu soal begitu pula peserta didik dalam kelompok jawaban. Kartu tidak boleh dibuka sebelum guru memberi aba-aba kepada peserta didik. Setelah, guru telah memberi aba-aba untuk membuka kartu, peserta didik mulai membuka

kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Setelah guru memberi aba-aba “satu, dua, tiga”, peserta didik mencari pasangan kartu yang dipegangnya selama 5 menit. peserta didik masih kebingungan dan antusias segera ingin mendapatkan kartunya, setelah guru memberi peringatan waktunya habis peserta didik yang menemukan pasangan kartu segera menuju guru dan menanyakan pasangan soal dan jawabannya, guru menilai benar/salah kartu yang telah dicocokkan oleh peserta didik. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar sebelum batas waktu diberi apresiasi dari teman sekelasnya dengan diberi tepuk tangan yang meriah, terdapat 9 pasang peserta didik yang mampu mencocokkan dengan benar yang lain banyak yang belum menemukan pasangan kartunya. Peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing. Pada kegiatan selanjutnya peserta didik yang mendapat pasangan di arahkan oleh guru untuk membacakan hasilnya didepan kelas dan menempelkan dipapan tulis. setelah itu guru melakukan penguatan pada materi yang dibahas dan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami. Setelah permainan selesai, guru menenangkan peserta didik yang masing gaduh dan mengadakan *post test* siklus I. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal tersebut, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal *post test* siklus I.

Kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi secara lisan kepada peserta didik sekaligus menyimpulkan dengan peserta didik mengenai materi kerjasama di lingkungan rumah,sekolah dan kelurahan/desa. Selanjutnya, guru menginformasikan mengenai materi yang akan dipelajari

pada pertemuan yang akan datang. Dan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik dari buku pegangan peserta didik. Kegiatan akhir, guru memotivasi peserta didik untuk rajin belajar guru dan menutup pelajaran serta berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan

Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mempermudah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh Observer. Dibawah ini model observasi yang telah diberikan kepada observer.

Tabel 4.3 Format Observasi Guru/ Peneliti siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen peserta didik. c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif. d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik.	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan sesuai dengan bahasa	5	A,b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		yang mudah dipahami		
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya 	4	a,b,c,d
	4. Memberikan motivasi belajar	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Meminta peserta didik bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan. d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi pendapat temannya. 	4	a,b,c
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan 	5	a,b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		pengetahuan peserta didik untuk memasuki materi yang akan diajarkan		
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami peserta didik b. Menjelaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan tepat. 	5	a,b,c,d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	<ul style="list-style-type: none"> a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan peserta didik d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik 	5	a,b,c,d
INTI	1. Pembelajaran dengan metode <i>make a match</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengelompokkan 	4	a,b,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		kartu antara soal dan jawaban. c. Meminta peserta didik memahami maksud soal atau jawaban pada kartu yang dibawa. d. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti		
	2. Membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan lembar kerja.	a. Memantau peserta didik melakukan kegiatan mencari jawaban kartu yang sesuai dengan materi. b. Memantau peserta didik yang mengalami kesulitan. c. Memfasilitasi peserta didik terkait kegiatan yang dilakukan. d. Memotivasi peserta didik yang kurang aktif	3	a,d
	3. Meminta peserta didik Untuk melaporkan hasil kerjanya	a. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan peserta didik untuk menempelkan jawaban dipapan tulis.	3	a,b
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	a. Mengarahkan peserta didik untuk percaya diri dengan jawabannya. b. Mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada peserta didik terkait dengan	3	a,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		materi d. Memberi reward pada peserta didik yang berprestasi		
AKHIR	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk bertanya c. Mengarahkan peserta didik untuk selalu aktif bertanya	4	a,b,c
	2. Melakukan evaluasi	a. Mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada peserta didik	3	a,d
	3. Mengakhiri Pembelajaran	a. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar. b. Memberikan tugas individu terkait materi yang telah dipelajari. c. Menginformasikan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Menutup pembelajaran dengan salam.	5	a,b,c,d
	Jumlah	Skor maksimal 70	58	

Berdasarkan tabel diatas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 58, Sedangkan skor maksimal 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 82,85%, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{58 \times 100\%}{70}$$

$$= 82,85\%$$

Tabel 4.4 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Predikat
$86\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$76\% \leq NR \leq 85\%$	Baik
$60\% \leq NR \leq 75\%$	Cukup
$55\% \leq NR \leq 59\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 54\%$	Sangat kurang

Hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa deskriptor yang belum dilakukan. Jika dihitung dengan rumusan prosentase dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan peneliti adalah 82,85%. Hal tersebut sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang berada pada skor pencapaian sebanyak 58 dari skor maksimal 70. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melaksanakan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran c. Mengajukan pendapat atau menjawab d. Menanyakan yang belum jelas	4	a,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menjawab pertanyaan dari guru	4	a,b,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa mengenai materi	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman peserta didik. b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat/ pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan	4	a,b,d
INTI	1. Memperhatikan dalam pembentukan kelompok	a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa b. Menanggapi penjelasan	4	a,b,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		<p>guru yang berkaitan dengan materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa</p> <p>c. Menemukan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa</p> <p>d. Menanggapi jawaban tentang materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa</p>		
	2. Memahami lembar kerja kelompok	<p>a. Membaca lembar kerja</p> <p>b. Berusaha memahami lembar kerja secara mandiri</p> <p>c. Bertanya kepada teman jika ada yang belum difahami</p> <p>d. Bertanya kepada guru jika ada yang ada yang belum difahami</p>	3	c,d
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	<p>a. Saling bekerja dengan kelompok</p> <p>b. Aktif bekerjasama dalam kelompok</p> <p>c. Aktif mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok</p> <p>d. Menghargai pendapat kelompok</p>	4	a,b,c
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	<p>a. Membagi tugas kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing</p> <p>b. Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok</p> <p>c. Bertanya kepada guru maupun teman bila ada yang belum dipahami</p> <p>d. Selalu menjaga kekompakan</p>	5	a,b,c,d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	<p>a. Menghargai diri masing-masing anggota kelompok</p>	2	A

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		<ul style="list-style-type: none"> b. Tidak memihak salah satu pendapat dari teman dalam kelompok c. Saling memberikan ide-ide untuk mengerjakan lembar kerja d. Kreatif dalam memberikan ide-ide 		
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu aktif dalam bekerjasama b. Tidak keluar kelas selama dalam mengerjakan tugas kelompok c. Tidak usil dengan kelompok lainnya d. Tidak mengambil jawaban dari kelompok lain 	2	D
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur waktu dengan baik agar tugas selesai tepat waktu b. Saling membagi tugas dengan anggota kelompok c. Saling membantu dengan anggota kelompok d. Tugas selesai dengan waktu yang telah ditentukan 	4	b,c,d
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Membacakan jawaban kelompok b. Menuliskan jawaban c. Menerangkan jawaban didepan kelompok lain dengan baik d. Menjawab pertanyaan dari kelompok peserta didik lain 	3	a,d
AKHIR	1. Menanggapi Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru dengan baik c. Melengkapi jawaban teman d. Menghargai pendapat teman e. Menanyakan jika ada yang belum jelas 	4	a,b,d
	2. menakhiri Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur kelas dalam posisi semula 	4	b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		b. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang d. Menjawab salam		
	JUMLAH	SKOR MAKSIMAL 70	52	

Berdasarkan hasil dari observasi keaktifan peserta didik pada tabel, pengamatan siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik yaitu 52, sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\text{Taraf keberhasilan tindakan} = \frac{52 \times 100\%}{70}$$

$$= 74,28\%$$

Tabel 4.6 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan keaktifan peserta didik berada pada kategori yang cukup.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik Siklus I

No	Indikator Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keikutsertaan memberikan idea tau pendapat			✓		
2.	Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain		✓			
3.	Melaksanakan tugas			✓		
4.	Keikutsertaan dalam memecahkan masalah		✓			
5.	Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok		✓			
6.	Keikutsertaan membuat laporan		✓			
7.	Keikutsertaan dalam persentasi kelompok			✓		
8.	Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah	✓				
	Skor maksimal 40	Jumlah skor		18		

Berdasarkan hasil dari observasi kerjasama peserta didik pada table pengamatan siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan belum sesuai dengan harapan yang dicapai karena masih ada beberapa deskriptor yang belum maksimal selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas kerjasama peserta didik yaitu 18, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 5}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf keberhasilan tindakan} &= \frac{18 \times 5}{40} \\ &= 2,25 \end{aligned}$$

Tabel 4.8 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Predikat
$3,33 < \text{Skor} \leq 4,00$	Sangat baik
$2,33 < \text{Skor} \leq 3,33$	Baik
$1,33 < \text{Skor} \leq 2,33$	Cukup
$\text{Skor} \leq 1,33$	Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori yang Baik.

Nilai belajar peserta didik sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.

Tabel 4.9 Daftar Nilai Post test I

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A N H	P	80	✓	
2.	A A Z	P	85	✓	
3.	A S F	P	90	✓	
4.	A A S	P	80	✓	
5.	C D A	L	75	✓	
6.	D P A	P	80	✓	
7.	H Z	P	85	✓	
8.	H P A	L	85	✓	
9.	M D A	L	55		✓
10.	M D F	L	65		✓
11.	M R A	L	80	✓	
12.	M R W	L	85	✓	
13.	M S	L	75	✓	
14.	M S F A	L	85	✓	
15.	M Y S	L	70		✓
16.	M Z H	L	80	✓	
17.	M A S H	L	70		✓
18.	N S O	P	75	✓	
19.	N L A	P	80	✓	
20.	O A G L	P	70		✓
21.	R Q A	P	95	✓	
22.	R L N	P	90	✓	
23.	S H K	P	85	✓	
24.	S N M	P	85	✓	
25.	S N	P	80	✓	
26.	V Z R R	P	85	✓	
27.	W A M	L	70		✓
28.	S V F	L	85	✓	
29.	F A S	L	70		✓
Total			2295	22	7
Rata-rata kelas			79		

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
Nilai Minimal			55		
Nilai Maksimal			95		

Berdasarkan hasil *post test I* yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat

dicari prosentase siswa yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{22}{29} \times 100\% = 75,86\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari
 JL :Jumlah peserta didik yang lulus
 JS :Jumlah peserta didik seluruhnya
 100% :Bilangan tetap

Tabel 4.10 Analisis Hasil Post Test I

NO	Uraian	Hasil <i>pre test</i>
1	Jumlah peserta didik keseluruhan	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	22
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	7
4	Jumlah skor yang diperoleh	2295
5	Rata-rata nilai kelas	79
6	Persentase ketuntasan	75,86%
7	Persentase ketidak tuntas	24,13%

Dapat diketahui dari hasil *post test* pertama terjadi peningkatan yang lumayan baik dari *pre test* yaitu $75,86\% - 27,58\% = 48,28\%$. Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

Peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah:

- 1). Peserta didik kurang antusias ketika diberikan tugas mengerjakan soal post tes
- 2). Suasana kelas mulai ramai saat peneliti memberikan kartu. Hal ini dikarenakan bukan karena mereka malas, tetapi lebih dikarenakan ingin mengetahui siapa pasangan dalam kelompoknya.

Wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match*, banyak peserta didik lebih senang, dikarenakan anak dapat bergerak aktif dan dapat menunjukkan kemampuannya. Dalam siklus pertama ini peneliti mengalami kesulitan dari berbagai hal. Hal yang membuat peneliti kesulitan dalam memahami peserta didik yang kurang bisa mengerti materi dan pemberian motivasi, akhirnya peneliti menuntun sehingga peserta didik bisa memahami dan mengerti tentang materi dengan baik dan benar serta peneliti membuat gagasan dan nantinya peserta didik itu bisa mengembangkan sendiri kemampuan untuk berfikirnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, peneliti melakukan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil observasi, dan hasil catatan

lapangan pada siklus I, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Hasil evaluasi peserta didik berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus I ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tes awal. Hasil tes awal yang semula pencapaian ketuntasan 27,58% menjadi 75,86%.
- 2) Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS meskipun masih ada peserta didik yang masih belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana.
- 4) Ada beberapa hal yang dilupakan oleh peneliti dalam tindakan pembelajaran sehingga hasil yang dicapai belum begitu optimal.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor lain, antara lain:

- 1) Suasana kelas agak terlalu ramai saat peserta didik melaksanakan metode *make a match*,
- 2) peserta didik ada yang asyik membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran.
- 3) peserta didik masih ragu-ragu untuk mengajukan pertanyaan.
- 4) peserta didik masih enggan dan takut untuk mengajukan pendapat.
- 5) peserta didik yang bernama Dafa, dan Adib masih kurang aktif dalam mengerjakan tugas.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor-faktor lain tersebut, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi guna memperbaiki tindakan pada siklus I, antara lain:

- a) Guru memberitahukan kepada seluruh peserta didik apabila mencari pasangan tidak boleh ramai.
- b) Guru memberitahukan kepada seluruh peserta didik tidak boleh membicarakan hal-hal di luar materi pembelajaran, jika ada peserta didik yang melanggar maka akan mendapat sanksi.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan memberikan motivasi dan rangsangan.
- d) Guru berpesan agar peserta didik tidak takut dalam mengajukan pendapat baik secara individu maupun kelompok.
- e) Guru melakukan pendekatan kepada peserta didik yang kurang aktif agar lebih dapat aktif dan bekerja sama dengan teman-teman satu kelompoknya.

3. Pelaksanaan Tindakan

SIKLUS II

Hasil pengamatan dan tindakan yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus pertama, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa masih belum terlalu optimal. Oleh sebab itu untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, peneliti sebaik mungkin menerapkan model kooperatif tipe *make a match* di dalam pembelajaran.

Pelaksanaan siklus kedua ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Untuk pelaksanaannya sendiri siklus kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Melihat hasil dari siklus yang pertama maka pada siklus yang kedua ini tahapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

(1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu kartu soal dan jawaban (4) menyusun kartu kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus II (6) menyiapkan daftar absensi (7) Melaksanakan koordinasi dengan guru IPS kelas III dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 29 November 2016 dalam satu kali pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Satu jam pelajaran digunakan untuk memberikan materi tentang kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa, sedangkan satu jamnya lagi digunakan untuk pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match*. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan tahapan-tahapan siklus I. Ada perubahan yang membedakan yaitu pembentukan kelompok pada siklus kedua ini dibentuk kelompok lebih kecil dari siklus pertama, perbaikan-perbaikan tindakan ini agar dalam pelaksanaan siklus II dapat lebih optimal.

Siklus ke- 2 Pertemuan ke-1 (Selasa, 29 November 2016)

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama dengan semua peserta didik kelas III. Setelah

selesai berdoa guru mengecek kehadiran peserta didik dengan mengabsen peserta didik, sementara peserta didik menjawab sesuai namanya masing-masing serta mengecek kesiapan peserta didik menerima pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangkitkan keterlibatan peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dan menyampaikan motivasi tentang pentingnya mempelajari materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa dalam kehidupan sehari-hari sementara peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Selanjutnya guru melakukan Tanya jawab mengenai pelajaran kemarin, dan peserta didik menjawab dengan antusias dan benar. Kemudian guru menanyakan mengenai PR kemarin dan kemudian dikoreksi bersama dengan peserta didik.

Kegiatan inti, Guru menjelaskan pokok-pokok materi tentang kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa secara singkat dan jelas. Setelah itu, guru bersama peserta didik melakukan permainan melalui kegiatan mencari pasangan kartu soal dan kartu jawaban (teknik *Make A Match*), guru kembali mengingatkan tentang aturan permainan mencari kartu, pada pertemuan ini peserta didik dibagi menjadi 4 kelompok. setiap peserta didik dalam kelompok diberikan kartu sebagai soal tipe *make a match*. Kelompok A memegang soal, kelompok B memegang jawaban dari soal kelompok A. kelompok C memegang soal, kelompok D memegang jawaban dari kelompok C. dan guru ikut bermain dengan peserta didik untuk melengkapi kelompok jawaban. Setiap peserta didik dalam kelompok

soal menerima 1 kartu soal begitu pula peserta didik dalam kelompok jawaban. Kartu tidak boleh dibuka sebelum guru memberi aba-aba kepada peserta didik. Setelah guru memberi aba-aba untuk membuka kartu, peserta didik mulai membuka kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegangnya. Setelah guru memberi aba-aba “satu, dua, tiga”, peserta didik mencari pasangan kartu yang dipegangnya selama 5 menit. peserta didik sudah tidak kebingungan dan antusias sekali segera ingin mendapatkan kartu pasangannya, setelah guru memberi peringatan waktunya habis peserta didik yang menemukan pasangan kartu segera menuju guru dan menanyakan pasangan soal dan jawabannya, guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk di tempatnya masing-masing dan guru menilai benar/salah kartu yang telah dicocokkan oleh peserta didik dengan menghampiri ke bangku peserta didik. Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya dengan benar sebelum batas waktu diberi apresiasi dari teman sekelasnya dengan diberi tepuk tangan yang meriah, pada siklus ke dua ini semua mendapat kartu pasangan dengan benar. Peserta didik kembali ketempat duduk masing-masing. Pada kegiatan selanjutnya peserta didik yang mendapat pasangan di arahkan oleh guru untuk membacakan hasilnya didepan kelas secara bergantian dan menempelkan dipapan tulis. setelah itu guru melakukan penguatan pada materi yang dibahas dan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang belum dipahami. Setelah permainan selesai, guru menenangkan peserta didik yang masing gaduh dan mengadakan *post test* siklus II. Setelah peserta

didik selesai mengerjakan soal tersebut, guru meminta peserta didik untuk mengumpulkan soal *post test* siklus II.

Kegiatan penutup, guru memberikan evaluasi secara lisan kepada peserta didik sekaligus menyimpulkan dengan peserta didik mengenai materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa. Selanjutnya, guru memotivasi peserta didik untuk rajin belajar apalagi sebentar lagi ujian jadi ditambah lagi belajarnya dan guru menyampaikan bahwa sudah selesai pembelajaran bersama ibu dan ucapan permohonan maaf serta terimakasih pada peserta didik. Kegiatan akhir, guru menutup pelajaran dan berdoa bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan

Pengamatan atau observasi yang dilakukan seperti pada observasi ketika siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengamat bertugas mengamati aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan terhadap aktifitas dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 4.11 Format Observasi Guru/ Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
1	2	3	4	5
AWAL	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	a. Mengucapkan salam. b. Mengabsen peserta didik. c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif.	5	a,b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		d. Membangkitkan keterlibatan peserta didik.		
	2. Menyampaikan tujuan	a. Tujuan disampaikan di awal pembelajaran. b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan materi c. Tujuan sesuai dengan lembar kerja. d. Tujuan sesuai dengan bahasa yang mudah dipahami	5	A,b,c,d
	3. Menentukan materi dan pentingnya materi	a. Mempertegas materi yang akan dipelajari b. Menjelaskan pentingnya pembelajaran IPS c. Menjelaskan pentingnya materi dalam kehidupan sehari-hari d. Meminta peserta didik bertanya	5	a,b,c,d
	4. Memberikan motivasi belajar	a. Menyampaikan materi yang akan dipelajari. b. Meminta peserta didik bertanya dan mengajukan pertanyaan c. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan. d. Memberi kesempatan peserta didik untuk menanggapi	4	a,b,c

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		pendapat temannya.		
	5. Membangkitkan pengetahuan peserta didik	a. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman peserta didik tentang materi b. Memancing peserta didik untuk mengingat kembali materi prasyarat yang dibutuhkan c. Mengaitkan materi prasyarat dengan materi yang akan diajarkan d. Membangkitkan pengetahuan peserta didik untuk memasuki materi yang akan diajarkan	5	a,b,c,d
	6. Menjelaskan tugas individu (tergantung kebutuhan dan bimbingan guru)	a. Menjelaskan soal-soal yang belum dipahami peserta didik b. Menjelaskan bahwa peserta didik harus mengerjakan tugas secara mandiri c. Menjelaskan bahwa peserta didik harus memahami perintah dari soal d. Menjelaskan bahwa peserta didik harus menjawab pertanyaan dengan tepat.	5	a,b,c,d
	7. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	a. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan materi b. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan tujuan	5	a,b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		<ul style="list-style-type: none"> c. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan peserta didik d. Alat peraga dan lembar kerja sesuai dengan jumlah peserta didik 		
INTI	1. Pembelajaran dengan metode <i>make a match</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. b. Memberi tugas kepada masing-masing kelompok untuk mengelompokkan kartu antara soal dan jawaban. c. Meminta peserta didik memahami maksud soal atau jawaban pada kartu yang dibawa. d. Memancing dan mendorong peserta didik untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak dimengerti 	5	a,b,c,d
	2. Membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan lembar kerja.	<ul style="list-style-type: none"> a. Memantau peserta didik melakukan kegiatan mencari jawaban kartu yang sesuai dengan materi. b. Memantau peserta didik yang mengalami kesulitan. c. Memfasilitasi peserta didik terkait kegiatan yang dilakukan. d. Memotivasi peserta didik yang kurang aktif 	4	a,c,d
	3. Meminta peserta	<ul style="list-style-type: none"> a. Meminta peserta didik untuk 	5	a,b

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	didik Untuk melaporkan hasil kerjanya	<ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan tugas dengan rapi dan teratur b. Mengarahkan peserta didik untuk menempelkan jawaban dipapan tulis. 		
	4. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengarahkan peserta didik untuk percaya diri dengan jawabannya. b. Mengarahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan c. Memberi penguatan pada peserta didik terkait dengan materi d. Memberi reward pada peserta didik yang berprestasi 	5	a,b,c,d
AKHIR	1. Merespon kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanggapi proses pembelajaran b. Menanggapi pertanyaan peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk bertanya c. Mengarahkan peserta didik untuk selalu aktif bertanya 	5	a,b,c
	2. Melakukan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan materi yang baru dipelajari b. Memberikan soal yang sesuai dengan materi yang dipelajari c. Memberikan soal sesuai dengan tujuan pembelajaran d. Memberikan penguatan kepada peserta didik 	5	a,b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	3. Mengakhiri Pembelajaran	a. Memotivasi peserta didik untuk giat belajar. b. Memberikan tugas individu terkait materi yang telah dipelajari. c. Menginformasikan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Menutup pembelajaran dengan salam.	3	a,d
	Jumlah	Skor maksimal 70	66	

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktifitas guru adalah 66. Sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 94,28% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{66 \times 100\%}{70}$$

$$= 94,28\%$$

Tabel 4.12 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Predikat
$86\% \leq \text{NR} \leq 100\%$	Sangat baik
$76\% \leq \text{NR} \leq 85\%$	Baik
$60\% \leq \text{NR} \leq 75\%$	Cukup
$55\% \leq \text{NR} \leq 59\%$	Kurang
$0\% \leq \text{NR} \leq 54\%$	Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu penggunaan model kooperatif lerning tipe *make a match* yang pada siklus pertama masih belum optimal, maka pada siklus ke dua ini sesuai atau mendekati kesempurnaan, baik dalam penyampaian langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik.

Pada kegiatan pengamatan lain, hasil pengamatan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Siklus II

Tahap 1	Indikator 2	Deskriptor 3	Skor 4	Catatan 5
AWAL	1. Melaksanakan aktifitas keseharian	a. Menjawab salam b. Menjawab absen guru c. Menjawab pertanyaan guru d. Mendengarkan penjelasan guru	5	a,b,c,d
	2. Memperhatikan tujuan pembelajaran	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat tujuan pembelajaran c. Mengajukan pendapat atau menjawab d. Menanyakan yang belum jelas	5	a,b,c,d
	3. Memperhatikan penjelasan guru	a. Memperhatikan penjelasan guru b. Mencatat materi c. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru d. Menjawab pertanyaan dari guru	5	a,b,c,d
	4. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan	a. Menjawab pertanyaan guru berdasarkan pengetahuan/pengalaman peserta didik.	4	a,b,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	siswa mengenai materi	<ul style="list-style-type: none"> b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi yang disampaikan c. Mengemukakan pendapat/ pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. d. Mengikuti bimbingan guru untuk memasuki materi yang akan diajarkan 		
INTI	1. Memperhatikan dalam pembentukan kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa b. Menanggapi penjelasan guru yang berkaitan dengan materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa c. Menemukan pendapat atau alasan yang berkaitan dengan materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa d. Menanggapi jawaban tentang materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan atau desa 	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca lembar kerja b. Berusaha memahami lembar kerja secara mandiri c. Bertanya kepada teman jika ada yang belum difahami d. Bertanya kepada guru jika ada yang ada yang belum difahami 	5	a,b,c,d
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Saling bekerja dengan kelompok b. Aktif bekerjasama dalam kelompok 	5	a,b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
		<ul style="list-style-type: none"> c. Aktif mengutarakan ide dan pendapat dalam kelompok d. Menghargai pendapat kelompok 		
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	<ul style="list-style-type: none"> a. Membagi tugas kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing b. Aktif dalam mengerjakan tugas kelompok c. Bertanya kepada guru maupun teman bila ada yang belum dipahami d. Selalu menjaga kekompakan 	5	a,b,c,d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghargai diri masing-masing anggota kelompok b. Tidak memihak salah satu pendapat dari teman dalam kelompok c. Saling memberikan ide-ide untuk mengerjakan lembar kerja d. Kreatif dalam memberikan ide-ide 	4	a,b,c
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> a. Selalu aktif dalam bekerjasama b. Tidak keluar kelas selama dalam mengerjakan tugas kelompok c. Tidak usil dengan kelompok lainnya d. Tidak mengambil jawaban dari kelompok lain 	5	a,b,c,d
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur waktu dengan baik agar tugas selesai tepat waktu b. Saling membagi tugas dengan anggota kelompok c. Saling membantu dengan anggota kelompok d. Tugas selesai dengan waktu yang telah ditentukan 	4	b,c,d

Tahap	Indikator	Deskriptor	Skor	Catatan
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	a. Membacakan jawaban kelompok b. Menuliskan jawaban c. Menerangkan jawaban didepan kelompok lain dengan baik d. Menjawab pertanyaan dari kelompok peserta didik lain	4	a,c,d
AKHIR	1. Menanggapi Evaluasi	a. Menjawab pertanyaan guru dengan baik b. Melengkapi jawaban teman c. Menghargai pendapat teman d. Menanyakan jika ada yang belum jelas	5	a,b,c,d
	2. menakhiri Pembelajaran	a. Mengatur kelas dalam posisi semula b. Menerima tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru c. Memperhatikan penjelasan guru mengenai materi untuk pertemuan yang akan datang d. Menjawab salam	5	a,b,c,d
	JUMLAH	SKOR MAKSIMAL 70	65	

Berdasarkan hasil dari observasi keaktifan peserta didik pada tabel, pengamatan siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik yaitu 65, sedangkan skor maksimal adalah 70. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100\%}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\text{Taraf keberhasilan tindakan} = \frac{65}{70} \times 100\%$$

70

= 92,85%

Tabel 4.14 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 60\%$	Sangat kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang. Selain itu penggunaan model kooperatif lerning tipe *make a match* yang pada siklus pertama masih belum optimal, maka pada siklus ke dua ini sesuai atau mendekati kesempurnaan, dalam aktifitas belajar peserta didik.

Tabel 4.15 Hasil Observasi Kerjasama Peserta didik Siklus II

No	Indikator Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Keikutsertaan memberikan ide atau pendapat			✓		
2.	Menanggapi pendapat dan menerima pendapat orang lain			✓		
3.	Melaksanakan tugas				✓	
4.	Keikutsertaan dalam memecahkan masalah			✓		
5.	Kepedulian terhadap kesulitan sesama anggota kelompok				✓	
6.	Keikutsertaan membuat laporan			✓		
7.	Keikutsertaan dalam persentasi kelompok				✓	
8.	Kepedulian membantu teman dalam memecahkan masalah			✓		
	Skor maksimal 40	Jumlah skor		27		

Berdasarkan hasil dari observasi kerjasama peserta didik pada table pengamatan siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai

dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang belum maksimal selama proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas kerjasama peserta didik yaitu 27, sedangkan skor maksimal adalah 40. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah:

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 5}{\text{Skor Maksimum}}$$

$$\begin{aligned} \text{Taraf keberhasilan tindakan} &= \frac{27 \times 5}{40} \\ &= 3,37 \end{aligned}$$

Tabel 4.16 Taraf keberhasilan tindakan

Tingkat keberhasilan	Predikat
3,33 < Skor ≤ 4,00	Sangat baik
2,33 < Skor ≤ 3,33	Baik
1,33 < Skor ≤ 2,33	Cukup
Skor ≤ 1,33	Kurang

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktifitas kerjasama berada pada kategori sangat baik. Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar. Ada beberapa catatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Tidak seperti pada siklus I, pada siklus II ini peserta didik lebih tenang dalam pembelajaran, karena sudah terbiasa mencari pasangannya.
2. Peserta didik sudah lebih percaya diri maju ke depan kelas untuk membacakan soal beserta menjawabnya.

3. Peserta didik sangat senang belajar sambil bermain mencari pasangan, sehingga tidak hanya duduk saja yang menyebabkan rasa jenuh.
4. Sebagian besar peserta didik sudah mampu belajar dengan aktif tanpa rasa malu dan melaksanakan tugasnya dengan baik.

Sedangkan wawancara dilaksanakan setelah pembelajaran selesai. Wawancara dilakukan kepada subyek wawancara yaitu terdiri dari peserta didik yang telah dipilih peneliti untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka lebih bersemangat dalam belajar dan bersaing secara sehat untuk mendapatkan nilai yang bagus dalam kelompok.

Setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, maka pemahaman peserta didik terhadap materi juga lebih meningkat. Hal ini juga dikarenakan adanya bimbingan langsung yang diberikan guru kepada peserta didik terkait dengan materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post test* akhir peserta didik setelah penggunaan model pembelajaran kooperatif learning tipe *make a match* dalam pembelajaran.

Tabel 4.17 Daftar Nilai Post test II

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	A N H	P	85	✓	
2.	A A Z	P	95	✓	
3.	A S F	P	95	✓	
4.	A A S	P	90	✓	
5.	C D A	L	95	✓	
6.	D P A	P	100	✓	
7.	H Z	P	100	✓	
8.	H P A	L	100	✓	
9.	M D A	L	70		✓

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
10.	M D F	L	90	✓	
11.	M R A	L	100	✓	
12.	M R W	L	90	✓	
13.	M S	L	95	✓	
14.	M S F A	L	85	✓	
15.	M Y S	L	80	✓	
16.	M Z H	L	85	✓	
17.	M A S H	L	90	✓	
18.	N S O	P	100	✓	
19.	N L A	P	95	✓	
20.	O A G L	P	95	✓	
21.	R Q A	P	100	✓	
22.	R L N	P	100	✓	
23.	S H K	P	85	✓	
24.	S N M	P	100	✓	
25.	S N	P	95	✓	
26.	V Z R R	P	95	✓	
27.	W A M	L	90	✓	
28.	S V F	L	95	✓	
29.	F A S	L	90	✓	
Total			2685	28	1
Rata-rata kelas			92		
Nilai Minimal			70		
Nilai Maksimal			100		

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilaksanakan dan juga kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 75 maka dapat dicari prosentase peserta didik yang lulus yaitu:

$$S = \frac{JL}{JS} \times 100\%$$

$$= \frac{28}{29} \times 100\% = 96,55\%$$

Keterangan:

S : Prosentase nilai yang dicari
 JL :Jumlah peserta didik yang Lulus
 JS :Jumlah peserta didik seluruhnya
 100% : adalah bilangan tetap

Tabel 4.18 Analisis Hasil Post Test II

NO	Uraian	Hasil <i>pre test</i>
1	Jumlah peserta didik keseluruhan	29
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	28
3	Jumlah peserta didik tidak tuntas	1
4	Jumlah skor yang diperoleh	2685
5	Rata-rata nilai kelas	92
6	Persentase ketuntasan	96,55%
7	Persentase ketidak tuntas	3,44%

Berdasarkan dari hasil *pre test*, *post test I*, dan juga siklus II dapat diketahui terjadi peningkatan yang lumayan baik dari *pre test* yaitu 27,58% kemudian pada *post test I* sebesar 75,86%, dan pada *post test* kedua yaitu sebesar 96,55%. Hal ini membuktikan bahwa secara tindak langsung penggunaan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* dalam pembelajaran IPS materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat diperoleh dalam beberapa hal yaitu:

1. Melalui model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* peserta didik lebih bersemangat belajar karena sambil berdiskusi mencari kartu pasangan dengan teman dan belajar bertanggung jawab serta tidak canggung lagi bertanya jika ada hal yang belum dimengerti.
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana.

3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
4. Hasil observasi aktifitas peneliti pada siklus I yakni sebesar 88,57%, pada siklus II meningkat menjadi 94,28%. Dan hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I sebesar 74,28%, pada siklus II meningkat menjadi 92,85%. Sedangkan hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I sebesar 2,62, pada siklus II meningkat menjadi 3,37.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena pembelajaran sudah berjalan sesuai rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti, yakni dalam pembelajaran IPS materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa yang sudah disampaikan secara baik.

4. Temuan Penelitian

Kesimpulan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa hasil temuan selama penelitian berlangsung, sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih memahami materi dengan adanya penggunaan Model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.
- b. Dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* semakin meningkatkan hasil belajar dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran IPS materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.

- c. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* peserta didik lebih bekerjasama dengan teman-temannya dalam pembelajaran mencari pasangan.
- d. Keaktifan peserta didik muncul ketika pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok dan peserta didik bisa belajar bertanggung jawab.
- e. Pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* memungkinkan untuk dijadikan model alternatif dalam pembelajaran di kelas, terutama pada mata pelajaran IPS.

Berikut ini adalah kutipan hasil dialog antara peneliti dengan peserta didik kelas III tentang masalah yang dihadapi berkenaan dengan pembelajaran IPS.

- P : “Apakah kamu menyukai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match*?”
- PD : “Iya, saya menyukai Bu, karena saya bisa mengerjakan tugas lebih mudah dan selain itu bisa dikerjakan dengan teman kelompok, serta membuat saya mudah memahami materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.”
- P : “Apakah kamu merasa lebih cepat mengerti dengan belajar seperti ini?”
- PD : “Saya bisa lebih mudah cepat mengerti Bu, dan menyenangkan.”
- P : “Apakah ada kesulitan dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* ini?”
- PD : “Tidak Bu, justru saya lebih suka dengan menggunakan model pembelajaran ini.”
- P : “Apakah soal-soal yang saya berikan terlalu sulit?”
- PD : “Menurut saya lumayan sulit Bu ketika belum diajari, tapi menjadi mudah karena bantuan dari kartu tadi sehingga menjadi memahami materi, dan bisa mengerjakan soal-soal dari Ibu.”¹⁰⁹

Keterangan

P : Peneliti

PD : Peserta didik

¹⁰⁹ . Wawancara dengan Anada Silfia Fitriani salah satu peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung, Pada tgl 29 November 2016.

Tabel 4.19 Daftar Nilai Peserta Didik

No.	Nama Siswa	Hasil Nilai			Keterangan
		Pre Test	Post Test I	Post Test II	
1.	A N H	55	80	85	L
2.	A A Z	70	85	95	L
3.	A S F	75	90	95	L
4.	A A S	80	80	90	L
5.	C D A	70	75	95	L
6.	D P A	60	80	100	L
7.	H Z	65	85	100	L
8.	H P A	60	85	100	L
9.	M D A	40	55	70	TL
10.	M D F	65	65	90	L
11.	M R A	75	80	100	L
12.	M R W	75	85	90	L
13.	M S	60	75	95	L
14.	M S F A	50	85	85	L
15.	M S	30	70	80	L
16.	M Z H	60	80	85	L
17.	M A S H	60	70	90	L
18.	N S O	50	75	100	L
19.	N L A	55	80	95	L
20.	O A G L	40	70	95	L
21.	R Q A	75	95	100	L
22.	R L N	75	90	100	L
23.	S H K	55	85	85	L
24.	S N M	75	85	100	L
25.	S N	60	80	95	L
26.	V Z R R	75	85	95	L
27.	W A M	20	70	90	L
28.	S V F	70	85	95	L
29.	F A S	50	70	90	L

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kemampuan kerjasama peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* pada pembelajaran IPS materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan.

Peserta didik banyak mengalami perubahan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

Pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

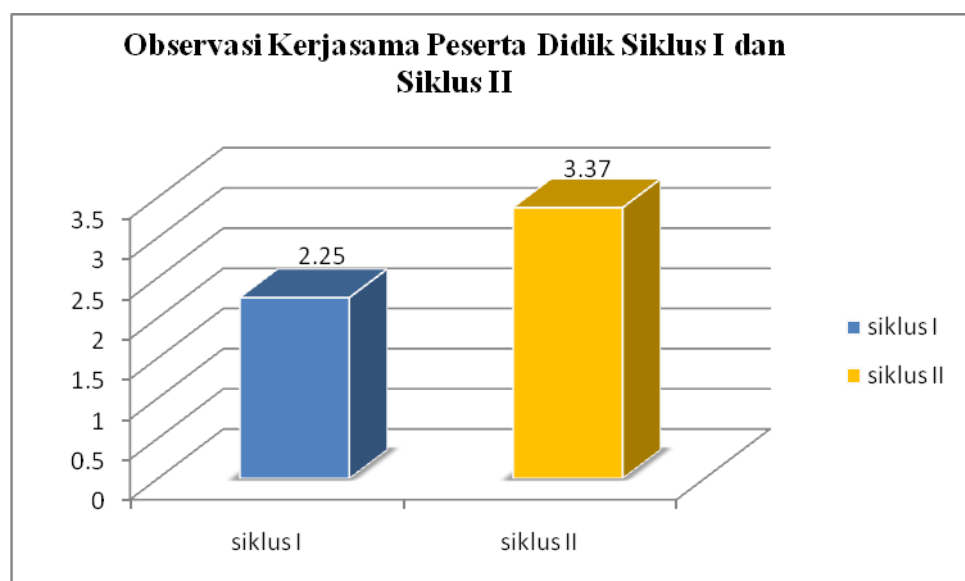
Terbukti dari observasi pada siklus 1 seluruh skornya adalah 18 dengan skor maksimal 40 dan taraf keberhasilan tindakan ialah 2,25, taraf

keberhasilan tindakan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 27 dengan skor maksimal 40 dan taraf keberhasilan tindakan ialah 3,37, taraf keberhasilan tindakan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik. Peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik dapat di lihat pada tabel observasi kerjasama peserta didik dari siklus I hingga siklus II.

Tabel 4.20 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama peserta didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang didapat	18	27
Taraf keberhasilan tindakan	2,25	3,37
Skor maksimal	4,00	4,00
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat baik

Grafik 4.1 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama Peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

2. Keaktifan peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif lerning tipe *make a match* pada pembelajaran IPS materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa.

Keaktifan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interaksi yang tinggi antara guru dan peserta didik ataupun dengan teman-temannya, hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktifan yang timbul dari peserta didik akan membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang akan berpengaruh pada peningkatan prestasi. Keaktifan peserta didik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek koqnitif, afektif dan psikomotorik.

Peserta didik banyak mengalami perubahan dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match*, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan pengetahuan dan dapat menyelesaikan persoalan IPS. Pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* ini efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik pada materi kerjasama dilingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat hasil observasi keaktifan peserta didik berdasarkan hasil

observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I.

Hasilnya terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 52 dengan skor maksimal 70 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 74,28%, persentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 65 dengan skor maksimal 70 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 92,85%, persentase keaktifan peserta didik ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong sangat baik.

Peningkatan keaktifan peserta didik dapat di lihat pada tabel rekapitulasi observasi kegiatan peserta didik mulai dari siklus I dan diskusi siklus II.

Tabel 4.21 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifan peserta didik	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah skor yang didapat	52	65
Taraf keberhasilan tindakan	74,28%	92,85%
Skor maksimal	70	70
Kriteria taraf keberhasilan	Cukup	Sangat baik

Grafik 4.2 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan keaktifan Peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.

3. Hasil Belajar peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol melalui penerapan model *Cooperative Learning tipe Make a Match* pada mata pelajaran IPS.

Hasil belajar IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi belajarnya. Hasil belajar tidak hanya nilai, tetapi juga sikap atau tingkah laku dari peserta didik yang menunjukkan sikap positif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan menggunakan model *cooperative learning tipe make a match* peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman

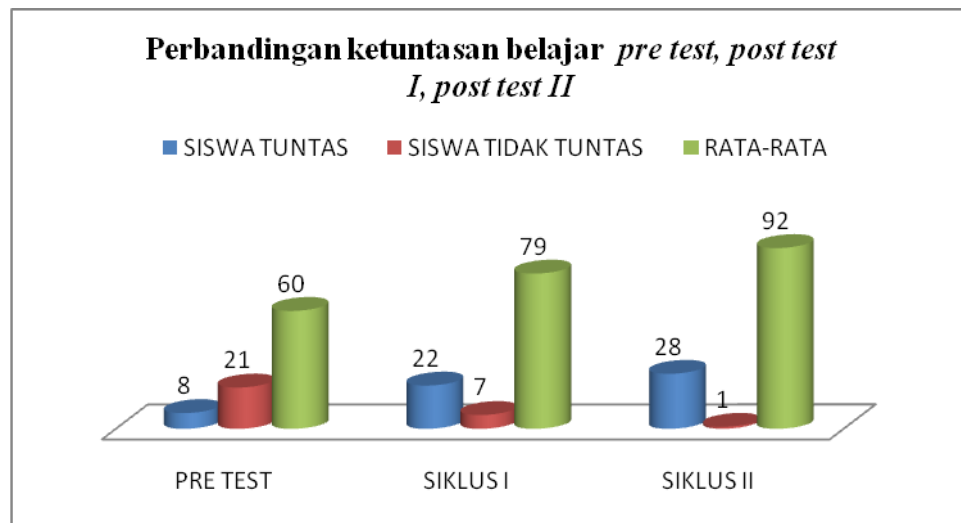
mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model *cooperative learning tipe make a match* ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi kerjasama di lingkungan rumah, sekolah dan kelurahan/desa. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai tes awal (*pre test*) peserta didik yang semula sangat kurang memuaskan dengan rata-rata 60. Dari 29 peserta didik yang mengikuti tes hanya ada 8 peserta didik yang berhasil mencapai nilai diatas KKM yaitu 75. Namun setelah mendapatkan pembelajaran melalui implementasi model *cooperative learning tipe make a match*, pemahaman peserta didik meningkat, yaitu dapat dilihat dari hasil tes yang semakin meningkat. Pada akhir tindakan siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79, peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Pada akhir tindakan siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 92. peserta didik telah mencapai batas ketuntasan belajar. Dari 29 peserta didik yang mengikuti tindakan siklus II, ada 28 peserta didik yang tuntas belajar dan 1 peserta didik yang tidak tuntas belajar.

Peningkatan hasil belajar dapat di lihat pada tabel rekapitulasi nilai peserta didik mulai dari *pre test, post test I post test II*.

Tabel 4.22 Perbandingan Pre Test, Post Test 1 Post Test II.

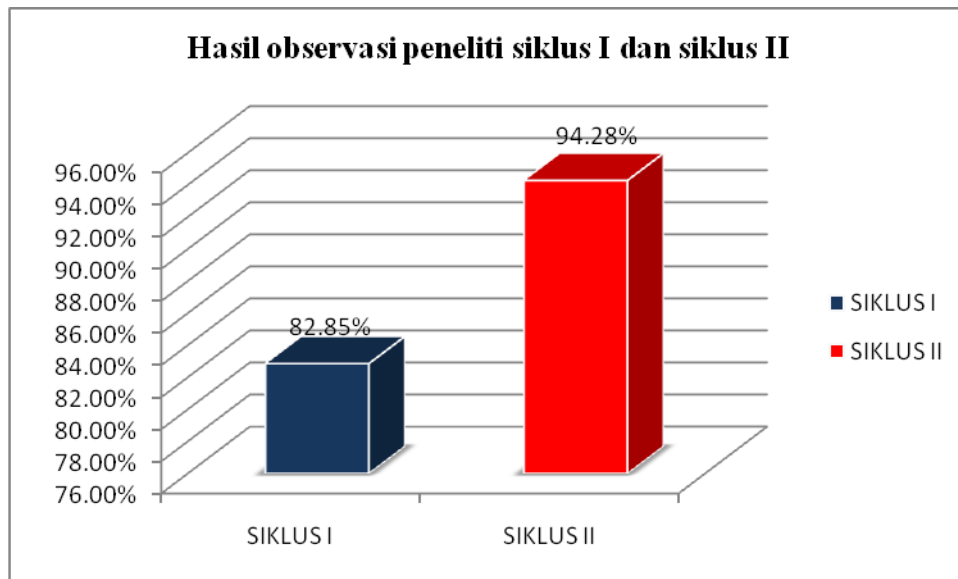
No	Nama Siswa	Keterangan	Hasil Nilai		
			Pre Test	Post Test I	Post Test II
1.	A N H	L	55	80	85
2.	A A Z	L	70	85	95
3.	A S F	L	75	90	95
4.	A A S	L	80	80	90
5.	C D A	L	70	75	95
6.	D P A	L	60	80	100
7.	H Z	L	65	85	100
8.	H P A	L	60	85	100
9.	M D A	TL	40	55	70
10.	M D F	L	65	65	90
11.	M R A	L	75	80	100
12.	M R W	L	75	85	90
13.	M S	L	60	75	95
14.	M S F A	L	50	85	85
15.	M S	L	30	70	80
16.	M Z H	L	60	80	85
17.	M A S H	L	60	70	90
18.	N S O	L	50	75	100
19.	N L A	L	55	80	95
20.	O A G L	L	40	70	95
21.	R Q A	L	75	95	100
22.	R L N	L	75	90	100
23.	S H K	L	55	85	85
24.	S N M	L	75	85	100
25.	S N	L	60	80	95
26.	V Z R R	L	75	85	95
27.	W A M	L	20	70	90
28.	S V F	L	70	85	95
29.	F A S	L	50	70	90
Jumlah siswa keseluruhan			29	29	29
Jumlah skor yang diperoleh			1750	2295	2685
Rata-rata kelas yang diperoleh			60	79	92
Jumlah siswa tuntas			8	22	28
Jumlah siswa tidak tuntas			21	7	1

Grafik 4.3 Ketuntasan Belajar Tiap Test

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Persentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun persentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.23 Hasil Observasi Aktivitas Peneliti Tiap Siklus

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Kegiatan peneliti	82,85	94,28	Meningkat
Kriteria taraf keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.4 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *cooperative learning tipe make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS Peserta didik kelas III MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.